

## ***Study Literatur Review: Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay***

**Heri<sup>1</sup>, Carmel Meiden<sup>2</sup>**

Departemen Magister akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia

Email: amiheri0201@gmail.com , cmeiden2@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to analyze what factors can influence the publication of financial reports or what is often called audit delay. The population in this research is Systematic Literature Review (SLR) articles where researchers studied or reviewed 20 (twenty) articles from 200 (two hundred) journals in the Google Scholar database for the year 2020-2023. The concept of this literature review uses the Auditor's Signature Lag and Preliminary Lag. The method used in this research is the literature review method. The literature review method is used to research, review, identify, and interpret all existing research on unique and interesting phenomenon topic areas, with certain relevant research questions. Based on the research results, it shows that there are factors that influence audit delay. So it can be concluded that the audit delay variable is a dependent variable that can be influenced by certain factors.*

**Keywords:** *Study; Literature; Auditing; Delay*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap terbitnya laporan keuangan atau yang sering disebut *audit delay*. Populasi dalam penelitian ini adalah artikel *Systematic Literatur Review (SLR)* dimana peneliti mengkaji atau mereview 20 (dua puluh) artikel dari 200 (dua ratus) jurnal melalui database *google scholar* rentang tahun 2020-2023. Konsep literatur review ini menggunakan *Auditor's Signature Lag* dan *Preliminary Lag*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode literatur review. Metode *literatur review* digunakan untuk mengevaluasi, mengkaji, mengidentifikasi dan menafsirkan semua penelitian yang sudah ada dengan bidang topik fenomena yang unik dan menarik, dengan pertanyaan penelitian tertentu yang relevan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* menjadi variabel dependen yang bisa di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu.

**Kata Kunci:** *Study; Literatur; Audit; Delay*

### **1. PENDAHULUAN**

*Audit delay* adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal suatu perusahaan sampai dengan tanggal laporan auditan (Ashton, Graul and Newton 1987). Lamanya penyelesaian audit dapat dilihat dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Puryati (2020), *Audit delay* akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal dan juga dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk. Oleh sebab itu keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya suatu masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang menyatakan bahwa penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir. Dan jika Perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan

tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal menetapkan sanksi denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada Perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) atas setiap hari keterlambatan penyampaian. Dengan adanya sanksi yang ditetapkan, seharusnya perusahaan publik berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Namun faktanya masih terdapat beberapa perusahaan *go public* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya.

## 2. TINJAUAN ATAS *AUDIT DELAY*

*Audit signature lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum di dalam laporan auditor. Sehingga dapat diambil kesimpulan dari definisi tersebut bahwa *audit signature lag* merupakan salah satu nama lain dari keterlambatan proses audit. Menurut Dyer IV dan Mchugh (1975) *auditor's signature lag merupakan selisih penjumlahan semenjak laporan keuangan dibuat hingga dengan saat penandatanganan laporan auditor tersebut.*

*Preliminary lag* adalah interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal. Menurut Dyer IV dan Mchugh (1975) *preliminary lag* merupakan selisih hari semenjak ditandatanganinya laporan auditor hingga pada saat penyerahan laporan audit.

*Total Lag* adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan publikasi oleh pasar modal. Dyer IV dan Mchugh (1975) *total lag* merupakan selisih jumlah hari semenjak tanggal ditetapkannya laporan keuangan sampai dengan tanggal dimana laporan tersebut disebarkan secara umum.

Penelitian tentang *audit delay* ini sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Namun terdapat keanekaragaman dan perbedaan hasil pada penelitian, sehingga penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi *audit delay* ini masih dapat diteliti dan dikembangkan lagi.

Mumpuni (2011) dalam Puryati (2020) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion* membutuhkan waktu audit yang lebih lama dari pada perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion*. Sebab auditor dituntut untuk menemukan setiap penyimpangan yang ada disertai dengan bukti-bukti yang mendukung temuannya.

(Permatasari and Saputra 2021) dalam penelitiannya berpendapat bahwa pendapat yang dikeluarkan oleh auditor atas hasil kerja auditnya merupakan opini audit. Opini audit menunjukkan hasil laporan keuangan dalam suatu Perusahaan tersebut, jika laporan keuangan Perusahaan baik maka opini yang diperoleh akan baik pula. Namun, jika laporan keuangan Perusahaan buruk, maka hasil opini juga akan buruk. Ketika Perusahaan mendapatkan opini modifikasi, maka auditor harus mencari bukti penyebab dikeluarkannya opini tersebut, sehingga akan mengurangi waktu waktu dalam proses pelaksanaan audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Puryati (2020) dan Sutjipto et al. (2020) yang berpendapat bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Fadly & Novita (2017), yang menunjukkan hasil bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Prameswari dan Yustrianthe (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Sutjipto et al. (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Variabel reputasi KAP, menurut Kartika (2011) Kantor Akuntan Publik yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi menyelesaikan audit sesuai jadwal. Sejalan dengan hasil penelitian Prameswari and Yustrianthe (2015) dan Alfiani & Nurmala (2020) yang menunjukkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Sutjipto et al. (2020) dan Putri and Ratnaningsih (2020) menjelaskan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Variabel ukuran perusahaan, dapat dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen Perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan intensif untuk mengurangi *audit delay*, yang mana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* (Kartika, 2011). Sedangkan menurut Liwe et al. (2018) *company size* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Ramadhan (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena perusahaan berskala besar relatif lebih cepat dalam penyampaian laporan keuangannya, hal tersebut disebabkan sistem yang dimiliki emiten dalam segi *internal control* lebih efektif sehingga dapat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit.

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Saat jumlah hutang tinggi maka auditor akan membutuhkan waktu serta lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan keuangan sehingga dapat memperpanjang *audit delay* (Sylviana, 2019). Berdasarkan penelitian

Sylviana (2019) dan Aryaningsih and Budiarta (2014) menunjukkan hasil bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan menurut Sutjipto, dkk. (2020) dan Prameswari and Yustrianthe (2015) solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atas penjualan, total aktiva, maupun ekuitas (Saemargani and Mustikawati 2015). Dengan profitabilitas perusahaan yang tinggi maka hal ini dapat mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Dengan begitu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih singkat, sebab hal ini merupakan berita baik yang ingin segera dipublikasikan. Berdasarkan penelitian Ibrahim (2016) dan Alfiani and Nurmala (2020) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Kartika (2011) dan Damanik *et al.* (2021) mengungkapkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Kompleksitas operasi merupakan jumlah anak perusahaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Menurut (Ashton *et al.* 1987) kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit delay* disebabkan auditor akan memerlukan waktu banyak untuk mengaudit anak cabang dari perusahaan terlebih dulu sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga akan meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak cabang dari perusahaan. Berdasarkan penelitian Darmawan and Widhiyani (2017) dan (Fadly and Novita 2017) menunjukkan hasil berpengaruh terhadap *audit delay*.

Effendi (2018) mengemukakan bahwa Pergantian Auditor merupakan putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan digantikan dengan auditor yang baru (Tambunan, 2014 dalam Noviasari, 2020). Terjadinya pergantian auditor ini disebabkan masa kontrak yang telah habis dan bisa disebabkan karena perusahaan tidak puas dengan hasil kerja yang dilakukan oleh auditor. Dengan begitu, pergantian auditor tentunya akan berpengaruh dalam hal ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan karena banyaknya prosedur yang akan ditempuh oleh auditor baru, maka akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rustiarini and Sugiarti 2013) pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut Sihotang (2018) pergantian auditor adalah peralihan penggunaan jasa auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan. Teori agensi pada variabel ini dimana pemilik perusahaan merotasi auditor yang mengaudit laporan keuangannya untuk mendapatkan kualitas audit yang ada. Eerawati dan Wirakusuma (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor

berpengaruh positif pada *audit delay*. Namun tidak sejalan dengan penelitian Permatasari dan Saputra (2021), dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Oleh karena itu artikel ini diberi judul “*Study Literatur Review : Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay*”.

### 3. METODE *SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW*

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan beberapa metode. Diantaranya adalah: a). *Article Faound (AF)* yaitu mencari artikel dengan mengetik jurnal pada kolom *publisher*, memasukan kata kunci, kemudian menentukan tahun pada kolom *year*. b). *Candidate Article (CA)*, yaitu dengan cara membaca abstrak untuk menentukan apakah ada istilah, topik, tema dan kata kunci. c). *Selected Article (SA)*, yaitu dengan cara membaca latar belakang dan fokus riset.

Metode pengumpulan data pada *study Systematic Literatur Review (SLR)* ini menggunakan metode pertanyaan penelitian, proses pencarian, kriteria Batasan dan masukan, kualitas penelitian, pengumpulan data, analisis data dan dokumentasi (Apriliani, dkk, 2020).

Selain itu juga penelitian ini menggunakan metode pendekatan naratif, fenomenologi, *grounded theory*, etnografi dan study kasus (John W. Creswell, 2013)

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, artikel yang digunakan adalah sebanyak 20 (dua puluh) artikel SLR dari 200 (dua ratus) artikel yang diperoleh dari *google scholar* dengan rentang waktu antara tahun 2020-2023. Metode yang digunakan dalam artikel SLR tersebut adalah regresi linear berganda dimana semuanya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Jumlah artikel pertahun dari 20 (dua puluh) artikel tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 dibawah ini.

**Tabel 1.** Distribusi Artikel Dalam Tahun

Tahun	Jumlah Artikel
2020	1
2021	2
2022	8
2023	9

Pada distribusi artikel yang tertera pada tabel diatas adalah artikel paling banyak diambil pada tahun 2023, yaitu sebanyak 45% dari keseluruhan artikel terpilih. Sedangkan terbanyak kedua sebanyak 40% pada tahun 2022, dan sisanya diambil pada artikel tahun 2020 dan 2021.

Artikel SLR terpilih dapat ditemukan dalam beberapa jurnal dengan memasukan kata kunci. Sebaran jurnal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Sebaran Jurnal Artikel SLR

No.	Nama Jurnal	Jumlah Artikel	Persen
1	Jurnal Revenue	3	15%
2	Jurnal Akuntansi	2	10%
3	Jurnal Intelektiva	1	5%
4	Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi	1	5%
5	Jurnal Pendidikan Tambusai	1	5%
6	Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial	1	5%
7	Jurnal Jukim	1	5%
8	Jurnal Akuntansi dan Manajemen	1	5%
9	Jurnal Pustaka Nusantara Multidisiplin	1	5%
10	Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi	1	5%
11	Jurnal Ekonomi Syariah	1	5%
12	Jurnal Akuntansi dan Keuangan	1	5%
13	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan	1	5%
14	Jurnal Teori Akuntansi dan Keuangan	1	5%
15	Jurnal Ekonomi, Spesial Issue	1	5%
16	Jurnal Syntax Fusion	1	5%
17	Jurnal Mittra Manajemen	1	5%
Total		20	100%

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa sebaran Jurnal pada artikel SLR adalah sebanyak 15% terdapat pada Jurnal Revenue, 10% terdapat pada Jurnal Akuntansi dan 5% sisanya terdapat pada jurnal lainnya seperti Jurnal Ekonomi dan bisnis, Jurnal Inelektiva, Jurnal Pendidikan dan lain-lain.

## PROKSI

Dalam Statistika, variabel proksi adalah variabel yang tidak relepan secara langsung, tetapi berfungsi sebagai pengganti variabel yang tidak dapat diobservasi atau tidak dapat diukur. Pada artikel SLR ini, proksi yang digunakan adalah proksi *Auditor's Signature Lag (ASL)* dan *Preliminary Lag (PL)*.

**Tabel 3.** Proksi Artikel SLR

No	Proksi	Jumlah Artikel	Persen
1	<i>Auditor's Signature Lag (ASL)</i>	15	75%
2	<i>Preliminary Lag (PL)</i>	1	5%

Dari 20 artikel SLR, diketahui bahwa proksi yang paling banyak digunakan adalah proksi *audit signature lag* atau yaitu 15 artikel atau 75%, dan sebanyak 1 (satu) artikel atau 5% dari jumlah artikel terpilih menggunakan proksi *Preliminary Lag*. Sedangkan, sisanya sebanyak 20% tidak mencantumkan dasar hukum untuk menentukan apakah menggunakan *Auditor's Signature Lag*, *Preliminary Lag*, ataupun *Total Lag*.

Hal ini disebabkan pada perusahaan yang mengalami kerugian, besar kemungkinan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengaudit laporan keuangannya, karena ada beberapa hal yang perlu di cek lebih lanjut. Dalam hal ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai proses audit yang lebih berliku dan kompleks, sehingga lebih membutuhkan waktu yang lama untuk menyelesaikannya. Dari segi opini auditor, jika auditor memberikan pendapat yang meragukan sehingga membutuhkan proses yang lebih lanjut, maka proses audit bisa menjadi lebih lama. Disamping itu, beban kerja yang tinggi dan kesulitan mendapatkan informasi yang diperlukan dari klien oleh auditor juga menjadi alasan kenapa proxi tersebut digunakan.

## MODEL

Suprijono (2009:45) berpendapat bahwa model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertidak berdasarkan model itu. Terdapat dua model dalam artikel SLR tersebut, diantaranya adalah *multiple linear Regression Analysis* (analisis regresi berganda) dan *logistic regression analysis* (regresi logistik).

Sebanyak 18 (delapan belas) artikel menggunakan model analisis regresi linear berganda atau sebanyak 80%, dengan semuanya menggunakan lebih dari satu variabel independent, yang tujuan utamanya dari penggunaan analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Sebanyak 20% menggunakan regresi logistik, dengan alasan kesederhanaan model regresi logistik secara matematis tidak terlalu rumit jika dibandingkan dengan metode lainnya dan kecepatan model regresi logistik dapat memproses data dalam volume besar dengan kecepatan tinggi karena membutuhkan kapasitas komputasi yang lebih sedikit.

## VARIABEL

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:68). Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:69). Sedangkan variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria dan konsekuen (Sugiyono, 2019:69).

Dalam artikel SLR ini, variabel yang digunakan adalah variabel dependen (x) dan variabel independent (y) dimana jumlah dari variabel independen sebanyak 33 variabel.

**Tabel 4.** Sebaran Variabel Pada Setiap Artikel SLR

No	Variabel	Jumlah Artikel SLR
1	Ukuran Perusahaan	11
2	ROA	7
3	Opini Audit	7
4	Reputasi KAP	4
5	Audit Tenure	3
6	Fee Audit	3
7	Financial Distress	2
8	Pergantian Auditor	2
9	Profitabilitas	2
10	Leverage	2
11	Auditor Switching	1
12	Laba Rugi	1
13	Dewan Komisaris	1
14	Corporate Governance	1
15	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1
16	Kualitas Audit	1
17	Karakteristik Komite Audit	1
18	Kepemilikan Publik	1
19	Pengendalian Interen Akuntansi	1
20	Prediksi Kebangkrutan	1
21	Jenis Industri	1
22	DER	1
23	Anak Perusahaan	1
24	Umur Perusahaan	1
25	Kompleksitas Operasi Perusahaan	1
26	Rotasi Audit	1
27	Pengawasan Keuangan Daerah	1

28	Spesialisasi Auditor	1
29	Kepemilikan Institusional	1
30	Reputasi Auditor	1
31	Kompleksitas Operasi	1
32	Solvabilitas	1
33	Auditing Switching	1

dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan merupakan variabel yang paling banyak digunakan pada artikel SLR ini.

### **BADAN PENGATUR (*REGULATORY BODY*)**

Badan Pengatur (*regulatory body*) sering disebut *regulator* atau badan independent (*independent regulator agency*) adalah otoritas pemerintah yang bertanggung jawab untuk menjalankan kekuasaan otonom atas beberapa bidang aktivitas manusia dalam kapasitas perizinan dan pengaturan. Dari jumlah artikel terpilih pemilihan *regulatory body* merupakan suatu keharusan supaya lebih memudahkan pembaca untuk memudahkan mencari dasar hukum suatu permasalahan yang ditulis.

Dasar hukum yang digunakan pada artikel SLR ini adalah Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, No. 14/PJOK.04/2022 yaitu penyampaian laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Peraturan OJK NO. 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat pada bulan keempat (120 hari). Dan jika perusahaan tidak mematuhi peraturan tersebut, maka akan dikenakan sanksi administrasi berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan dan pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan atau pembatalan pendaftaran setelah tahun buku berakhir.

### **TEORI**

Menurut Soerjono Soekanto, suatu teori pada hakikatnya merupakan hubungan antara dua fakta atau lebih, atau pengaturan fakta menurut cara-cara tertentu. Heinan (1985), teori adalah sekelompok hukum atau hubungan yang terorganisir secara logis yang merupakan penjelasan dalam suatu disiplin ilmu. Davis (2000) menyebutkan bahwa teori hanyalah sebuah gagasan tentang mengapa orang-orang seperti itu dan bertindak sebagaimana mereka bertindak.

Jensen dan Meckling (1976) dan Scott (2000) menyebutkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *game theory* yang melaksanakan suatu

perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. Menurut Silaban dan Suryani (2020) menjelaskan teori keagenan bahwa bubungan manajemen (*agent*) dengan pemegang saham (*stakeholders*) yang disebut dengan *principal*.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) menurut Sutinen dan Kuperan (2019) adalah teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus melaksanakan aturan yang dibuat oleh otoritas pencang hukum karena otoritas itu mempunyai hak untuk mengatur perilaku perusahaan.

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Spence (1973) dalam Nursanita (2019:157) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memeberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence dalam penelitiannya berjudul *Job Market Signalling*.

**Tabel 5.** Sebaran Teori Artikel SLR

No	Proksi	Jumlah Artikel	Persen
1	Teori Keagenan ( <i>Theory Agency</i> )	8	40%
2	Teori Sinyal ( <i>Signalling Thoery</i> )	2	10%

Pada sejumlah artikel terpilih teori yang banyak digunakan adalah teori keagenan (*theory agency*) sebanyak 8 (delapan) artikel atau 40% dari jumlah artikel, sedangkan yang menggunakan teori kepatuhan (*compliance theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*) adalah sebanyak 10%. Sisanya tidak menjelaskan teori apa yang mereka gunakan dalam artikel terpilih tersebut.

## 5. KESIMPULAN

Dari study literatur ini dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Diantaranya adalah terdapat 4 (empat) variabel yang mempengaruhi *audit delay*. yaitu variabel opini audit, reputasi KAP, profitabilitas dan pergantian auditor. Tetapi untuk variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan kompleksitas audit pengaruhnya tidak signifikan terhadap *audit delay*

## SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara komprehensif dan mendalam, serta menggunakan artikel SLR lebih dari 20 antara waktu 4-5 tahun terakhir.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Ashton, R., Willingham, J., and Elliot, R., (1987). *An Empirical Analysis of Audit Delay. Journal of Accounting Research*, 25 (2), 275-292.
- Ashton, Robert H., et al. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research*, vol. 25, no. 2, 1987, pp. 275–292. JSTOR, <https://doi.org/10.2307/2491018>. Accessed 24 Nov. 2023.
- Ashton, Robert H, Paul R Graul, and James D Newton. 1987. "Audit Delay And The Timeliness Of Corporate Reporting \*." *Contemporary Accounting Research* 5 (2): 657–73.
- Creswell, John W (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan*, terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Che-Ahmad, Ayoib., and Shamharir Abidin. (2008). *Audit Delay of Listed Companies. International Business Research*, 1(4), 32-39.
- Dina Madelina Pratiwi Puspitasari & Lorina Siregar Sudjiman, Pengaruh *Auditor Switching* Dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2021, INTELEKTIVA - VOL 3 NO 11 JULI 2022 RETRIEVED FROM <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/797/608>.
- James C., Dyer IV and Arthur J McHugh 1975. "The Timelines of the Australian Annual Report". *Accounting Research Center* 13 (2): 204 – 219.
- Jane Magdalena Haryono, Hamfri Djajadikerta, Amelia Setiawan & Samuel Wirawan, Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan *Agriculture* yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2020 – 2021, JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI VOL. 7, NO. 3 TAHUN 2023 (29398 - 29407) RETRIEVED FROM <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/11708/9035>.
- Syukri Hadi & Jessica Silviani Gharnicia, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, *Fee Audit*, *Auditor Switching* terhadap *Audit Delay* (studi kasus pada perusahaan hotel, restoran di bursa efek indonesia tahun 2016- 2021) JURNAL AKUNTANSI, KEWIRAUSAHAAN DAN BISNIS e-ISSN 2527-8215 VOL. 8. NO. 2, DESEMBER 2023 (176-191) RETRIEVED FROM <https://ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/article/view/4002/1349>.
- <https://www.ojk.go.id/id.Default.aspx>